



**MEN  
DAHSYAT  
DIRI** **KAN**

✿ Penulis:  
**RATNA DEWI IDRUS**

 **GentaGroup**  
production  
Penerbit Buku Berkualitas

- (1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang melakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000 (empat miliar rupiah).

*Jika Anda menemukan kesalahan cetak, cacat produk, atau kesalahan lain dalam buku ini, silakan kontak kami atau kembalikan kepada kami untuk diganti.*

Sanksi  
Pelanggaran  
Pasal 113  
Undang-undang  
nomor 28 tahun  
2014 tentang  
Hak Cipta.



أحسن  
تقويم

# MENDAHSYATKAN DIRI

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (QS. Ali Imran 139)

**NEVER SAY NEVER!**



Get it on  
Google Play

Scan barcode  
untuk akses  
link bonus  
dan aplikasi

RATNA DEWI  
IDRUS

# MEN DAHSYATKAN DIRI

Penulis:  
**RATNA DEWI IDRUS**

## Tim Redaksi

Editor:

**Kafiyul Kafi**

Cover:

**Sense**

Layout:

**Ariefcooza  
Zahira**

Programmer:

**Angga**

## Penerbit:

**Genta Hidayah  
Genta Group Production**

Anggota IKAPI: No. 164/JTI/2015  
Griya Mapan Sentosa EJ-31  
Waru - Sidoarjo, 61256  
Telp (031) 8677220  
Email: gentahidayah@gmail.com

## Cetakan:

**Pertama, November 2018**

## Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mendahsyatkan Diri;  
Ratna Dewi Idrus  
Editor; Kafiyul Kafi

Cet. 1. - Sidoarjo

Genta Group Production, 2018

xxviii + 220 hlm.; illus.; 150mm × 230mm

ISBN 978-602-5585-68-5

I. Agama Islam

I. Judul

# SATU KATA MUKJIZAT ITU

‘Laa ilaaha illallaah’,  
yang menjadikan Rasulullah ﷺ;  
tak gentar hatinya menghadapi  
pemuka Quraisy.

Tak silau pandangannya  
melihat gemerlap dunia berupa  
harta, tahta, dan wanita.

Tak putus asa dan menyerah  
walau diuji dengan berbagai  
macam cobaan, hingga nyawa  
beliau kerap menjadi incaran!

Resah dan gelisah, cemas dan marah.  
Segala rasa ketidak-nyamanan itu  
membuat para pemuka Quraisy kembali  
menemui Abu Thalib untuk terakhir  
kalinya, agar mau membujuk Rasulullah ﷺ.

“Katakanlah padanya,  
ambillah apa saja yang dia  
inginkan dari kami, asalkan dia  
berhenti mengganggu dengan  
menyerukan agama barunya itu,  
membiarkan kami hidup tenang  
dengan agama kami!

Jika dia menginginkan harta  
kekayaan, maka kami siap  
menghimpun harta kami untuk  
diserahkan kepadanya, sehingga  
dia menjadi orang yang paling  
kaya di antara kami. Jika dia  
menginginkan kedudukan, maka  
kami akan mengangkatnya  
sebagai pemimpin kami. Jika dia  
menginginkan kerajaan, maka  
kami akan mengangkatnya  
sebagai raja. Jika dia  
menginginkan wanita, maka  
kami akan mencarikan wanita  
yang paling cantik untuknya.”

Akhirnya, Abu Thalib mengutus  
seseorang untuk memanggil  
Rasulullah ﷺ datang kepadanya,  
untuk menyampaikan tawaran  
ini. Namun apa yang terjadi?

“

“Bagaimana pendapat  
kalian, jika kusampaikan  
satu kata saja, yang jika  
kalian ucapkan, niscaya  
kalian akan merajai  
bangsa Arab, dan bangsa  
yang bukan Arab pun  
akan tunduk kepada  
kalian? sabda Beliau pada  
para pemuka Quraisy.

”

Para pemuka Quraisy  
tercengang dan kebingungan  
mendengar sabdanya. Tak tahu  
bagaimana cara menyanggah  
satu perkataan yang sangat  
telak itu.

“Satu kata apa maksudmu?”  
tanya Abu Jahal. “Demi  
bapakmu, kami pun bisa  
memberikan kepadamu sepuluh  
kali lipatnya!”

**UCAPKANLAH,  
‘LAA ILAAHA ILLALLAAH’,**

**DAN TINGGALKANLAH APA YANG  
KALIAN SEMBAH SELAIN DIA!**

Sabda Rasulullah ﷺ, membuat mereka semua protes dan pergi meninggalkannya.

Karena dengan satu kata mukjizat itu, Rasulullah ﷺ mendapatkan segala yang dia butuhkan dari Allah ﷻ, Zat yang Maha punya segala.

Satu kata mukjizat itulah, yang membuat beliau senantiasa bersemangat dalam merajut hari-hari yang senantiasa penuh pencapaian gemilang karena bersandar pada tali yang amat kokoh dan kuat. Menjalani kehidupan yang lebih hidup karena meniatkannya untuk Allah ﷻ, menjadi abdi Tuhan yang terbaik dari segala ciptaan-Nya.

Tiada Tuhan selain Allah ﷻ! Betapa dalam maknanya. Satu kata yang melukiskan betapa tinggi keimanan seseorang kepada Allah ﷻ, keyakinan bahwa Allah ﷻ-lah Tuhan-nya, bahwa Allah ﷻ-lah sandaran hidupnya, dimana ketika seseorang itu mengabdikan sepenuhnya jiwa raganya untuk Allah ﷻ, dia akan selalu bersemangat dalam setiap detik kehidupan ini. Ibarat berpegangan pada buhul tali yang amat kuat, yang tidak akan putus.

**Keimanan yang tinggi menjadikan seseorang kuat dan tidak mudah bersedih dalam menghadapi kehidupan, mampu menatap masa depan dengan tegar dan optimis. Karena Allah ﷻ langsung yang akan memimpinya. Kepada merekalah Allah ﷻ angkat derajatnya ke tempat yang paling tinggi.**

**Siapakah seseorang itu?**

**Seseorang itulah, dirimu!**

**SATU KATA MUKJIZAT ITU**

vii



“ Dengan Al-Qur’an, panca indra kita mampu bekerja lebih! Dimana telinga, mampu mendengar lebih tajam! Mata, mampu memandang jauh ke depan! Dan hati, mampu merasakan lebih dalam! Seakan seluruh jiwa itu menjelma menjadi samudra, lapang nan luas. Tak tercemar saat dilempari kotoran. Tak beriak saat dilempari bebatuan. Kuat menghadapi apapun. ”



# SEPATAH KATA

**S**ore itu, menjelang detik-detik berkumandangnya azan, Yahya kecil sudah gelisah minta pulang, sementara pengajian rutin yang saya ikuti belum ditutup karena seorang sahabat sedang mengutarakan permasalahannya, akhirnya pengajian pun selesai, pembimbing saya berkata, “Nanti curhatnya minta mba Dewi buat tulisan motivasi agar bisa *“Move on”*. Saya langsung mengiyakan, sambil berucap *Insyallah* dalam hati.

Sahabat saya ini, merasa berbagai kewajiban yang diamanahi kepadanya begitu berat, hingga beliau merasa terbebani dan tak bahagia menjalaninya.

Saya, Ratna Dewi Idrus, yang dikenal sebagai penulis buku motivasi, sebenarnya tidaklah jauh berbeda dengan sahabat kita satu ini, saya masih bisa merasa sedih, kecewa, marah, terkadang putus asa saat menghadapi sebuah permasalahan, hingga saya harus selalu memotivasi diri.

Teringatlah saya akan nasihat suami saat mencurahkan isi hati tentang kesedihan saya yang belum berhasil menghafal surat “Al-Mulk” dengan sempurna. Tersebab itu, saya menjadi enggan untuk turun kajian rutin hari ini. Suami saya berpesan,

**“Jalanilah kebaikan itu dengan semestinya,  
dan janganlah merasa sebagai beban.”**

Kata-kata itu sederhana, namun sangat dalam maknanya. Dengan kandungan maknanya bahwa kita harus senang melakukan kebaikan-kebaikan dengan meniatkan semua kebaikan yang kita lakukan itu karena Allah ﷻ, bukan selain-Nya, dengan sepenuh jiwa, bukan merasa berat dan terbebani.

Teringat pula saya akan pertanyaan pada guru usai pengajian Jumat sore di kompleks kemarin, “Apa resep guru senantiasa bersemangat menjalani hidup?” sambil tersenyum guru menjawab,

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ

yang artinya “Bukankah Kami telah melapangkan dadamu?” guru menjelaskan bahwa berdasarkan surah ini, jika kita menghadapi kesulitan hidup, maka Allah ﷻ berjanji akan memberi kemudahan, justru ayat ini diulang sebanyak dua kali yang bermakna bahwa kemudahan dan pertolongan Allah ﷻ terbentang untuk kita, sehingga kita tidak perlu bersedih atau putus asa dalam menjalani hidup.

Dalam hal ini, dari Ibnu Abbas رضي الله عنه Rasul ﷺ pernah bersabda;

أَبَشِّرُوا أَتَاكُمُ الْيُسْرُ لَنْ يَغْلِبَ عُسْرٌ يُسْرَيْنِ

“Berbahagialah kalian karena kemudahan telah datang kepada kalian. Ketahuilah sesungguhnya satu kesulitan tidak akan pernah mengalahkan dua kemudahan.” Hingga turunlah ayat kelima dari surat Al-Insyirah [94]:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”  
(Qs. Al-Insyirah [94]: 5)

Saya pun teringat kembali pada artikel yang pernah saya tulis, motivasi dalam diri, selain dari nasihat orang-orang yang berilmu, saya dapatkan ketika beribadah terutama shalat, dan membaca Al-Qur’an, ada kekosongan dalam jiwa kita yang terisi Al-Qur’an hingga kita bisa bangkit dari kelemahan jiwa dan ketakberdayaan, hingga menjadi kuat dan mampu mengatasi berbagai persoalan.

Pendapat saya ini diperkuat dimana Allah ﷻ menuntun saya ketika bersama keluarga pergi ke Masjid Sabilal Muhtadin, Banjarmasin, untuk menunaikan shalat Maghrib, di sana saya mendengarkan ceramah agama dari seorang ustaz. Sang ustaz berkata, bahwa tubuh kita ini membutuhkan makanan jasmani maupun ruhani, jika kita tak melengkapinya, maka ada yang kurang, hingga kita akan susah dalam menjalani hidup.

